

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Sumber Belajar

1. Pengertian sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.¹

Menurut *Association for educational Communications and Technology* (AECT, 1977) dan Banks (1990), sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat di manfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.²

Sering kita dengar istilah sumber belajar (*learning resource*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Dengan demikian, sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat

¹ Wina sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Prenada Media Grup,2012), hal 228.

² Kokom komalasari, *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. (Bandung:PT Reflika Aditama,2014), hal 108.

digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.³

Implementasi pemanfaatan sumber belajar didalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar

Perkembangan Keajaiban dalam Dunia pendidikan Eric Ashby (1997), seorang pemerhati pendidikan menjelaskan tahap-tahap perkembangan sumber belajar. Dia membaginya dalam empat tahap sebagai berikut:⁴

a. Sumber belajar pra-guru

Tahap ini, sumber belajar utama adalah orang dalam lingkungan keluarga atau kelompok, sumber lainnya masih sangat langka. Adapun benda yang digunakan berbentuk dedaunan, atau kulit pohon dengan bahan simbol dan isyarat verbal sebagai isi pesannya. Pengetahuan diperoleh lebih banyak dengan cara coba-coba (trial) dan error sehingga hasilnya pun masih sederhana dan mutlak di bawah kontrol orang tua atau anggota keluarga. Ciri khas dari tahap ini sifatnya tertutup dan rahasia.

b. Lahirnya guru sebagai sumber belajar utama

Pada tahap inilah cikal bakal adanya sekolah. Perubahan terjadi pada cara pengelolaan, isi ajaran, peran orang, teknik dan lainnya. Jumlahnya masih terbatas dan dominannya peran guru. Begitu pula mutu pengajaran tergantung kualitas guru. Adapun kelebihanannya guru dihormati dan kedudukannya tinggi sehingga menentukan keberhasilan pembelajaran. Kelemahannya bahwa jumlah siswa yang dapat dididik masih terbatas dan tugas guru sangat berat.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

⁴ Pamuji, *Belajar-pembelajaran-dan-sumber-belajar/* (Jakarta 2010) . hal 12

c. Sumber belajar bentuk cetak

Tugas guru relatif lebih ringan karena adanya sumber belajar cetak. Siswa dapat mempelajari sendiri ketika belum paham. Kelemahannya terkadang penulisan buku belum baik dan isinya sulit dipahami oleh sebagian siswa. Kelebihannya, materi dapat disebarluaskan secara cepat dan luas. Sumber belajar cetak ini meliputi buku, majalah, modul, makalah dan lainnya.

d. Sumber belajar produk teknologi komunikasi.

Sumber ini dikenal dengan istilah audio visual aids yaitu sumber belajar dari bahan audio (suara), visual (gambar), atau kombinasi dari keduanya dalam sebuah proses pembelajaran. Istilah lain disebut juga media pendidikan yang biasanya didesain secara lebih terarah, spesifik dan sesuai dengan perkembangan siswa. Contoh sumber belajar dalam tahap ini yakni berupa televisi, CD, radio dan OHP.

2. Fungsi Sumber belajar

Menurut Jarolim (1985:80-81) guru perlu menggunakan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran dengan alasan-alasan berikut ini:⁵

- a. Tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama, media berbeda bisa disesuaikan dengan gaya belajar dari siswa yang berbeda.
- b. Membaca cakupan antarsiswa-siswa yang berbeda, memerlukan sumber belajar yang berbeda.
- c. Masing-masing media memiliki kekuatan dan keterbatasan dalam cara menyampaikan pesan.
- d. Dampak suatu pesan akan lebih kuat jika lebih dari satu system berhubungan dan melibatkan perasaan dalam menerima pesan itu.
- e. Bahan untuk dipelajari bervariasi, sangat abstrak dan kompleks.

⁵ *Ibid, Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi...hal. 113*

- f. Penggunaan berbagai variasi media akan memotivasi dan meningkatkan minat belajar.
- g. Gaya mengajar yang menekankan pada inkuiri dan pemecahan masalah memerlukan sumber dan pencarian informasi yang luas.
- h. Sumber belajar berbeda dapat menyediakan pengertian mendalam yang berbeda pada pokok materi yang sama; mungkin ada pertentangan atau ketidaktepatan tanpa diketahui jika hanya menggunakan sumber.

Penyediaan sumber belajar cukup menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Merujuk pada perlunya guru menggunakan berbagai sumber belajar, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi sumber belajar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Sumber informasi dalam proses pembelajaran
- 2) Mengatasi keterbatasan pengalaman belajar.
- 3) Melampaui batas ruang kelas.
- 4) Memungkinkan interaksi langsung.
- 5) Memungkinkan keseragaman pengamatan.
- 6) Menanamkan konsep baru.
- 7) Membangkitkan minat baru.
- 8) Membangkitkan motivasi.
- 9) Memberikan pengalaman menyeluruh

Dari paparan diatas telah disebutkan, bahwa sumber belajar merupakan media yang dijadikan rujukan dalam menopang kemudahan belajar. Hal ini selaras dengan temuan Woth (1999), bahwa kemampuan

⁶ *Ibid, Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi...hal. 114*

rata-rata manusia dalam mengingat lebih kuat secara verbal dan visual daripada verbal saja atau visual saja.⁷

3. Manfaat dan pemanfaatan sumber belajar

Sumber belajar sebagai komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat sangat besar, sehingga dengan memasukkan sumber belajar secara terencana, maka suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. manfaat sumber belajar antara lain meliputi:⁸

- a. Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung. Misal: Candi Borobudur.
- c. Dapat menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas. Misal: buku-buku teks, foto-foto, film majalah dan sebagainya.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat. Misal buku-buku bacaan ensiklopedia, majalah.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misal, secara makro: sistem pembelajaran jarak jauh melalui modul, secara mikro: pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP.
- f. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.

⁷ *Ibid*,

⁸ Fatah syukur. *Teknologi Pendidikan*. (Semarang: Rasail, 2008), hal 96-97.

g. Dapat memacu untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.

Para ahli telah sepakat bahwa sumber belajar pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa sumber pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain;⁹

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.
- d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

1) Penggunaan sumber bacaan

Pola penggunaan bahan bacaan sebagai sumber belajar, misalnya penggunaan buku teks. Sering kali buku teks merupakan buku sumber utama yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, buku teks harus digunakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa hal yang harus dipikirkan dalam memilih buku teks sebagai sumber belajar.

⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 243.

- a) Ketersediaan buku teks di pasaran, sehingga mudah dibeli atau tersedia di perpustakaan sekolah sehingga bias dipinjam oleh siswa yang tidak mampu membeli buku.
- b) Harga buku teks terjangkau oleh semua siswa.
- c) Isi buku teks sesuai untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- d) Teknik penyajian buku teks membangun kemampuan berpikir siswa. Buku teks tidak hanya memaparkan materi, tetapi mengajak siswa untuk memecahkan masalah social dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pengorganisasian materi disusun secara sistematis, dari yang konkret ke abstrak, dari lingkungan yang terdekat siswa (kontekstual)
- f) Tampilan buku menarik, karena disertai dengan ilustrasi gambar dan pernik-pernik pengingat.
- g) Struktur kalimat menggunakan bahasa Indonesia baku, dan gaya bahasa mudah dipahami oleh siswa.
- h) Jika memungkinkan ada pedoman guru untuk menggunakan buku tersebut, sehingga lebih mudah bagi guru membelajarkan siswa dengan menggunakan buku teks tersebut.

Terdapat beberapa hal dalam penggunaan buku teks sebagai sumber belajar, antara lain sebagai berikut:¹⁰

- 1) Buku teks digunakan siswa sebagai sumber utama, tetapi juga bisa digunakan buku referensi sebagai penunjang bagi pemahaman siswa.
- 2) Buku teks dimanfaatkan guru dalam pembelajaran dengan member kesempatan pada siswa secara individual untuk membaca dengan seksama, merangkum, membuat pertanyaan dari bacaan, dan menjawab pertanyaan yang tersedia dalam buku teks.
- 3) Teknik pemanfaatan buku dapat pula menggunakan kelompok belajar kooperatif, dimana guru menyodorkan beberapa pertanyaan yang harus

¹⁰ *Ibid, Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi...hal. 130*

dijawab oleh siswa dengan cara membaca buku teks, kemudian siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

- 4) Guru dapat membuat pointer-pointer penting dari isi buku untuk memperjelas pemahaman siswa tentang buku.

2) Penggunaan sumber belajar bukan bacaan

Pola penggunaan sumber belajar bukan bacaan dalam pembelajaran, misalnya film. Guru akan membelajarkan siswa topic keaneragaman budaya Indonesia atau keaneragaman flora dan fauna di Indonesia melalui film atau video. Maka terdapat beberapa hal yang harus dipikirkan guru, yaitu:

- a) Mencari film atau video yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya guru akan mengangkat video tentang proses pemilihan umum. Untuk menemukan video tersebut dapat dicari di Pustekkom, PPFN, TVRI dan televisi swasta atau tempat-tempat lain yang dapat meminjamkan film yang bersifat pendidikan. Atau dapat merekam dari siaran televisi.
- b) Melihat film atau video tersebut selengkapny terlebih dahulu. Selama melihat film/video itu ada beberapa hal yang perlu difikirkan. Apakah isi film/video itu dapat menunjang untuk mencapai tujuan? Apakah mutu filmnya cukup baik? Dan apakah isinya bertentangan dengan latar belakang kebudayaan siswa? Jika jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu positif, film/video tersebut dapat digunakan.

3) Penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar

Pola penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar, misalnya melakukan karyawisata ke kantor pemerintahan kabupaten. Terdapat beberapa hal penting yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan karya wisata sebagai sumber belajar, yaitu:¹¹

¹¹ *Ibid, Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi...hal. 131*

- a) Pemilihan waktu yang tepat, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran lain,
- b) Ketersediaan dana serta besaran biaya;
- c) Keterjangkauan lokasi/tempat;
- d) Kemudahan kontak dengan pihak pengelola pemerintahan/daerah wisata;
- e) Kecermatan dalam langkah-langkah karya wisata

4) Pemanfaatan sumber belajar disekitar sekolah

Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat menggunakan sumber belajar yang ada disekitar sekolah, antara lain:

a) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Perpustakaan sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pusat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah.
- 2) Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
- 3) Pusat membaca buku-buku yang bersiat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan)

Semua fungsi tersebut akan tergambar dalam koleksi perpustakaan sekolah yang bersangkutan. Koleksi perpustakaan sekolah yang tersedia biasanya dibagi atas:

- a) Buku teks sebagai buku sumber utama pembelajaran bagi siswa yang disediakan dalam jumlah yang cukup besar, sehingga dapat diakses oleh semua siswa
 - b) Buku referensi sebagai pendukung berupa Ensiklopedia, kamus (Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan IPA), Atlas.
 - c) Buku pegangan Guru merupakan pedoman bagi guru untuk membelajarkan siswa dengan menggunakan buku teks dan meningkatkan serta memperkaya pengetahuan guru tentang materi, metode, media, sumber, dan evaluasi.
 - d) Majalah atau surat kabar yang khusus menyajikan tulisan-tulisan yang relevan dengan pembelajaran.
- b) Lingkungan sekitar sekolah

Selain perpustakaan, kita pun dapat menggunakan keberadaan masyarakat sekitar sekolah atau lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dimanfaatkan jika relevan dengan proses pembelajaran.

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk melihat kondisi fisik lingkungan sekitar dengan segala permasalahannya. Misalnya mengangkat tema pencemaran air, sampah, sungai, danau, gunung, hutan dan kejadian sosial yang membawa pengaruh bagi kehidupan manusia. Dengan mengangkat isu-isu yang ada dalam lingkungan kehidupan siswa, diharapkan dapat mengangkat kemampuan siswa dalam mengolah lingkungan fisiknya dan lingkungan sosial agar terjalin hubungan yang harmonis bagi keduanya. Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan sumber belajar lingkungan dapat terintegrasi langsung melalui kegiatan observasi, pengamatan, membuktikan sendiri, Tanya jawab, diskusi,

wawancara. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas ataupun diluar kelas.¹²

Adapun topik-topik pembelajaran yang dipilih berdasarkan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, mengandung kriteria yaitu *pertama*, memiliki kesesuaian dengan pokok bahasan/topik; *kedua*, dimunculkan berdasarkan minat dan kebutuhan anak; *ketiga*, masalah yang dimunculkan berada di lingkungan sekitar siswa; *keempat*, menggunakan keterampilan proses berfikir melalui pengalaman belajarnya; *kelima*, erat hubungannya dengan lingkungan siswa.

Dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, guru harus tetap memperhatikan keselamatan siswa dan guru, berdasarkan dan mengacu pada kurikulum, mengutamakan tercapainya tujuan pembelajaran serta terjangkau oleh kemampuan siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan dapat mudah dipahami oleh siswa.

4. Jenis-jenis sumber belajar

Pengklasifikasian sumber belajar menurut Nana Sudjana terbagi ke dalam 5 bentuk sebagai berikut:¹³

- a. Sumber belajar tercetak, seperti buku, majalah dan Koran.
- b. Sumber belajar non cetak, seperti film, slide, radio dan video
- c. Sumber belajar berbentuk fasilitas, seperti aula, perpustakaan dan studio,
- d. Sumber belajar berupa kegiatan, seperti seminar, wawancara dan observasi,
- e. Sumber belajar berupa lingkungan, seperti taman kota dan pabrik.

AECT (*Association for educational Communications and Technology*) membagi menjadi beberapa jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar yaitu:¹⁴

¹² *Ibid*, Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi...hal. 139

¹³ Zaman, Badru dkk. *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta Universitas Terbuka. 2007)

- 1) Pesan, adalah ajaran atau informasi yang akan disampaikan oleh komponen belajar lain yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data. Dalam system persekolahan, maka pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa.
- 2) Orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Contohnya: guru, dosen, pustakawan petugas laboratorium, instruktur, widyaiswara, pelatih olahraga, tenaga ahli, dan masih banyak lagi, bahkan termasuk siswa itu sendiri.
- 3) Bahan merupakan perangkat lunak (software) yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu. Contohnya: buku teks, modul, transparasi (OHT), kaset program audio, program slide, film.
- 4) Alat, perangkat keras (Hardware) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya: OHP, tape recorder, video player, proyektor slide, proyektor film, komputer.
- 5) Teknik, yaitu prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya: demonstrasi, diskusi, praktikum, pembelajaran mandiri, system pendidikan terbuka/jarak jauh, tutorial, tatap muka dll.
- 6) Latar/lingkungan adalah situasi di sekitar terjadinya proses belajar mengajar dimana pembelajar menerima pesan. Lingkungan di bedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Contoh lingkungan fisik: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, pasar, kebun, bengkel, pabrik, dll. Contoh lingkungan nonfisik: tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, kebisingan/ ketenangan lingkungan belajar, dll.

Ditinjau dari tipe atau asal usulnya, AECT (1977) dan Bank (1990) membedakan sumber belajar menjadi dua:

- a) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran, sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran. Contohnya adalah: buku pelajaran, modul, program audio, program slide suara, transparansi (OHP).
- b) Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu, sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, dan masih banyak lagi yang lain. Jadi, begitu banyaknya sumber belajar, yang ada diseperti kita yang semua itu dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar.

Contoh penggabungan komponen sumber belajar dengan tipe sumber belajar yang dipilih dan dikembangkan oleh guru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1 komponen sumber belajar

NO	Komponen sumber belajar	Yang direncanakan (by design)	Yang dimanfaatkan (by utilization)
1	Pesan	Kurikulum Materi pembelajaran, dll.	Cerita rakyat Nasihat Dongeng, dll
2	Orang	Guru Kepala sekolah	Sejarawan Petani

			Pengrajin Pengusaha Ilmuan
3	Bahan	Buku teks/ bahan ajar Program: OHP Audio Video Komputer, dll.	Candi Arca Museum Internet Tanah liat Pasir
4	Peralatan	Proyektor OHP/slide Tape recorder VCD player Kamera Film Radio, televise, dll.	Mesin jahit Mobil Traktor, dll.
5	Teknik	Metode: Ceramah Diskusi Tanya jawab Simulasi Demonstrasi Inkuiri	Dialog interaktif Dialog spontan Diskusi spontan Pertanyaan spontan, dll.
6	Lingkungan	Ruang kelas Perpustakaan Laboratorium, dll.	Hutan, gunung, sungai, pohon, orsopsol, ormas, LSM, adat istiadat, kesenian, dll.

Guru hanya merupakan salah satu dari sekian banyak sumber belajar yang ada. Bahkan guru hanya salah satu sumber belajar yang berupa orang,

selain petugas perpustakaan, petugas laboratorium, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga ahli/ terampil, tokoh agama, dll. Oleh karena setiap anak merupakan individu yang unik (berbeda satu sama lain), maka sedapat mungkin guru memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik masing masing siswa. Dengan begitu maka diharapkan kegiatan pembelajaran benar benar membuahkan kegiatan belajar pada diri setiap siswa. Hal ini dapat dilakukan kalau guru berusaha menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang ada. Hal yang perlu mendapat perhatian adalah, agar bisa terjadi kegiatan belajar kepada siswa, maka siswa harus secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar. Dan inilah yang seharusnya diusahakan oleh setiap pengajar dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih, dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa kita. Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam-macam. Cara belajar dengan menggunakan ceramah dari guru memang merupakan salah satu interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan eektivitasnya. Belajar akan hanya efektif jika si belajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi metode dan multi media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa. Barang kali perlu

direnungkan kembali ungkapan populer yang mengatakan:” saya mendengar saya lupa, saya melihat saya ingat, saya berbuat maka saya bisa”.

Menurut Jarolim (1985:80) sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu:¹⁵

- 1) *Reading material and resources* (materi dan sumber bacaan) meliputi buku teks, ensiklopedia, buku referensi, internet, majalah, pamlet, browser, surat kabar, kliping dan beberapa materi yang dicetak/ diprint;
- 2) *Non reading materials and resources* (materi dan sumber bukan bacaan) meliputi gambar, film, darmawisata, dan sumber masyarakat.

Selain itu juga ada beberapa jenis sumber belajar:¹⁶

- a) Bahan cetak(*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/market.
- b) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, compact disk audio.
- c) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film.
- d) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk* interaktif.

B. Tinjauan tentang Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian kualitas pembelajaran

Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan

¹⁵ *Ibid...* hal. 116

¹⁶ *Ibid, Perencanaan Pembelajaran...*hal. 174

produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.

“Mutu sama dengan arti kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian:¹⁷

- a. Tingkat baik dan buruknya suatu kadar
- b. Derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu”.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dari beberapa pengertian yang ada, pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal.

Menurut Nana Sudjana, pengertian kualitas secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.¹⁸ Adapun pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan sendiri.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menarik kesimpulan, yang dimaksud kualitas pembelajaran ialah mutu dari proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa di sekolah

¹⁷ Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,1996), hlm .467

¹⁸ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 87

¹⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), hal. 85

Sudjana mengatakan bahwa kondisi pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tujuan pengajaran yang jelas, bahan pengajaran yang memadai, metodologi pengajaran yang tepat dan cara penilaian yang baik.²⁰

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar untuk mampu belajar.

Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimulus dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi (dengan penganekaragaman, penerapan beberapa cara, perbedaan) dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya

²⁰ Nana sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 24

situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan system pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntunan kurikuler

2. Indikator Kualitas pembelajaran

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut;²¹

a. Prestasi Siswa Meningkatkan

Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

b. Siswa Mampu Bekerjasama

Di dalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama anatar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap; (1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi, (2) adanya saling menerima untuk berjalan menurut kemauannya sendiri, (3) adanya saling percaya

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 92.

untuk tidak saling mencurigai, (4) adanya saling menghargai dan (5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.

c. Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pembelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

d. Mampu Berinteraksi dengan Mata Pelajaran Lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama bisa menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

e. Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

f. Pembelajaran yang Efektif di kelas dan lebih Memberdayakan Potensi Siswa.

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

g. Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum

“Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.

Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran”.

Di dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar, dimana media pengajaran ini merupakan salah satu lingkungan belajar yang di kondisikan oleh guru dan dapat memberikan motivasi dalam mengikuti pelajaran. Ada enam ciri pembelajaran yang berkualitas:

- 1) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungan melalui mengobservasi membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- 3) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkayaan
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisa informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan ketrampilan pola berfikir.
- 6) Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Adapun pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas yang kompleks, kondisional, dan transaksional, yang menuntut persiapan yang prima, dan perencanaan tujuan dan kegiatan berbasis pada satuan jam, hari, dan minggu serta dalam jangka panjang mencakup kegiatan lintas kurikulum dalam periode semester dan tahun.²²

Para ahli psikologi memberikan definisi yang beragam tentang belajar. Demikian juga para pemikir pendidikan, mereka juga tidak dapat menghasilkan suatu kesepakatan pengertian tentang belajar. Salah satunya berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh perhubungan berkondisi antara stimulus dan respon.²³ Bahwa belajar adalah proses usaha siswa pada tempat tertentu dan untuk mencapai perubahan yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta perbuatan dan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Pengertian belajar menurut Abu Ahmadi. Belajar merupakan perbuatan murid dalam usahanya mengubah situasi dirinya sendiri dalam bidang material, formal, serta fungsional pada umumnya dan intelek khususnya. Belajar juga merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar itu ada usaha, proses dan perubahan tingkah laku menuju arah yang positif, dan tingkah laku itu akan menjadi milik anak secara permanen.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi proses belajar
 - a. Kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagal nya peserta didik saat belajar di sekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah sukar

²² Suparno & Sukamdi. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007) Hal. 10.

²³ Surakhmad, Winarno.1986. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: IKIP Bandung. Hal 65

²⁴ Achmadi, Abu H. 1978. *Didaktik Metodik*. Semarang: CV Toha Putra. Hal. 23

diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan yang tinggi seseorang otomatis akan sukses saat belajar disekolah. Kecerdasan sering disamakan dengan istilah intelegensi.

Kata intelegensi dapat dirumuskan sebagai suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan dan mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memainkan peranan utama. Dari tingkah laku seseorang, pembicaraan seseorang, aksi, reaksinya, orang lain menilainya apakah ia cerdas, cerdik, atau sebaliknya ia bodoh.

Peserta didik perlu menyadari potensi kecerdasan dan mengaktualisasikan secara optimal. Secara umum dapat dikemukakan bahwa untuk dapat berhasil di pendidikan tinggi perlu ditentang oleh kecerdasan yang memadai.

b. Motivasi belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut.

Sardiman mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya

- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang memecahkan masalah soal-soal

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut.²⁵

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Seorang siswa yang memiliki kecerdasan normal akan punya peluang berhasil lebih besar dari yang lainnya asalkan ditunjang oleh motivasi belajar yang tinggi, jika dibanding dengan peserta didik yang cerdas di atas rata-rata tetapi tanpa motivasi. Tiap peserta didik belajar dengan motivasi yang berbeda-beda. Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Yang perlu ditanamkan pada siswa adalah bahwa belajar merupakan bagian dari kebutuhan hidup. Ilmu pengetahuan, kecakapan dan sejumlah sikap yang terbentuk di sekolah diperlukan untuk masa depan hidupnya sendiri.

Tugas guru adalah merencanakan proses belajar-mengajar dan menggunakan metode yang sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan belajarnya secara optimal.

c. Perhatian

²⁵ Hamzah B. Uno *teori motivasi & pengukurannya....* hal. 23

Tidak dapat dibantah bahwa perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, memainkan peranan penting pada belajar di sekolah. Tanpa pemusatan diri pada bahan yang dipelajari, terhadap penjelasan guru, maka sukar diperoleh hasil yang optimal dalam belajar. Banyak siswa yang gagal dalam belajarnya bukan karena bodoh, bukan karena fasilitas belajar kurang memadai melainkan tanpa perhatian dalam belajar.

d. Penginderaan dan persepsi

Ketepatan penginderaan dan persepsi merupakan faktor penentu bagi pembentukan dan pemilikan pengetahuan yang benar. Jika alat indera tidak peka menangkap rangsangan maka persepsi juga akan salah dalam memiliki rangsangan tersebut.

4. Prinsip-prinsip dalam proses belajar

Berbagai eksperimen dilakukan oleh para ahli psikologi tentang proses belajar mengajar berhasil mengungkapkan serta menemukan sejumlah prinsip yang merupakan dasar-dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu:

- a. Motivasi, kematangan, dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi proses belajar tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ biologis dan psikologis upaya belajar sukar berlangsung.
- b. Pembentukan persepsi yang tepat terhadap rangsangan sensoris merupakan dasar dalam proses belajar mengajar yang tepat.
- c. Kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh bakat, kecerdasan, minat, kematangan dan bahan pelajaran.
- d. Proses belajar mengajar dapat dangkal, luas dan mendalam.
- e. Pengetahuan hasil proses belajar yang lalu dapat merangsang atau menghambat kemajuan belajar.

- f. Pengalaman belajar dapat ditransfer pada situasi yang lain.
- g. Response yang kacau menandai tahap awal belajar yang kacau.
- h. Ulangan latihan akan memperkuat hasil belajar

Demikian sebagian dari prinsip-prinsip belajar yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran.

5. Ruang lingkup proses pembelajaran

Ruang lingkup proses belajar mengajar pada belajar formal atau belajar yang tidak direncanakan seperti berikut ini:

a. Bidang kognitif

Jenjang dan kategori kemampuan dalam bidang kognitif meliputi keterampilan atau perilaku, pengetahuan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Jenjang dan kategori belajar pada bidang kognitif mendapat penekanan utama untuk dikembangkan dalam proses belajar mengajar formal di sekolah. Sedangkan jenjang dan kategori belajar pada bidang afektif dan psikomotorik, walau menjadi bagian belajar formal namun tidak seintensif dan seluas belajar bidang kognitif.

b. Bidang afektif

Bidang afektif meliputi: Penerimaan yakni kemampuan murid untuk memperhatikan rangsangan sensoris tertentu, memberi respon yakni kemampuan siswa berpartisipasi aktif memberi reaksi terhadap sesuatu hal, penilaian yakni kemampuan siswa untuk menghargai suatu obyek, organisasi yakni kemampuan untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, dan mempribadikan yakni kemampuan siswa memiliki tingkah laku tertentu dalam jangka waktu yang lama

c. Bidang psikomotorik

Jenjang dan kategori belajar pada bidang psikomotor meliputi: persepsi, respon terbimbing, respon mekanis, respon kompleks, penyesuaian dan penciptaan.

Dilihat dari bagaimana proses perubahan tingkah laku itu terjadi maka ruang lingkup belajar dapat dibedakan atas dua bagian yakni bagian belajar awal dan belajar lanjutan. Belajar awal adalah bagaimana perubahan tingkah laku mulai terjadi, sedangkan belajar lanjut ialah proses perubahan yang terjadi pada tingkah laku individu, karena tingkah laku semakin terintegrasi dan terkoordinasi.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Akidah akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Kata Aqidah menurut bahasa berasal dari Bahasa Arab : *aqada-yaqidu-uqdatan-qa'qidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang terjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.²⁶

Istilah aqidah di dalam istilah umum di sepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar atau salah”.²⁷ Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam, “inti aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Alla atau disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan ainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat, serta qodho’ dan qodhar”.²⁸

Pengertian akhlak secara bahasa *Enguistik*, kata akhlak dari Bahasa Arab yaitu Isim masdar (bentuk infinif) dari kata akhlak *yukhliq, ikhlakan* yang berarti al-sajiyah (perangai), al thabiah (kelakuan), tabiat (watak dasar), al’adat (kebiasaan, kezaliman), al maru’ah (peradapan yang baik), al-din (agama).²⁹

²⁶ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*. (Bandung: PT Pustaka Setia, 2008), hal. 13

²⁷ *Ibid*,

²⁸ Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam*. (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2002), hal. 81

²⁹ *Ibid*, hal. 152

Akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku.³⁰ Secara bahasa atau etimologi kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antar makhluk dengan makhluk. Menurut Imam Al-Ghozali yang dikutip oleh Chabib Thoha mengemukakan definisi akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³¹

Berdasarkan rumusan diatas, maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk perpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

2. Tujuan dan dasar Aqidah Akhlak

Cara Rasulullah menyempurnakan Akhlak itu di lakukan dengan perbuatan nyata (*uswah hasanah*), ajakan dan ketetapan-ketetapan. Dengan demikian terbentuknya pribadi yang berakhlak, masyarakat yang berakhlak, kekuasaan yang berakhlak merupakan salah satu tugas utama Islam dan umatnya. Dalam konteks pendidikan, salah satu tujuan utamanya adalah pembentukan akhlak atau budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-

³⁰ *Ibid*, hal. 20

³¹ Zakiyah darajat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 109

orang yang bermoral: yaitu jiwa yang bersih, rendah hati, percaya diri, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bijaksana, berkemauan keras dalam belajar dan sukses, bercita-cita mulia, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, memilih perbuatan yang paling utama, senantiasa waspada terhadap perbuatan tercela termasuk dalam memilih teman bergaul, senantiasa mawas diri atas posisinya sebagai kaum terpelajar dan generasi masa depan.

Pentingnya akhlak dalam Islam adalah nomor dua setelah iman. Seseorang tidaklah dikatakan beriman kepada Allah kecuali ia berakhlak mulia. Sebab di antara tanda-tanda iman yang paling utama terletak pada akhlak yang mulia, dan diantara tanda-tanda nifak yang paling menonjol adalah akhlak yang buruk. Diantara perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah iman, taat dan takut (kagum) kepada Allah adalah akhlak yang mulia. Dengan akhlak ini terciptalah kemanusiaan manusia dan sekaligus membedakannya dengan binatang. Dalam Al-Qur'an terdapat 1504 ayat atau hampir $\frac{1}{4}$ keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an, yang berhubungan dengan akhlak baik dari segi teori maupun praktis. Hal ini tidak berlebihan, sebab misi Nabi sendiri adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.³²

Dasar dari akidah akhlak yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti yang telah dibahas di atas, bahwa Rasulullah SAW. adalah suri tauladan yang baik bagi setiap umatnya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

Setiap norma dan nilai-nilai budi pekerti dapat di pastikan mempunyai tujuan tersendiri, dalam proses pencapaian tujuan tersebut, tidak dapat di lepas dari keyakinan atas ide-ide dasar atau ide-ide yang baru,

³² Thobroni, *Pendidikan Islam*. (Malang: UMM Press, 2008), hal. 71

atau patokan-patokan yang lain dijadikan sebagai dasar pencapaian sesuatu yang ingin di peroleh. Tujuan akidah akhlak adalah terciptanya insan kamil yaitu manusia yang memiliki jiwa maupun perbuatan yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak adalah:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
 - b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.
3. Ruang lingkup akidah akhlak

Sasaran perbuatan manusia pada hakekatnya terbagi dua, yaitu: sasaran vertical yang bersifat Ilahiyah dan sasaran horizontal yang beraspek sosiologis.

Dari dua sasaran tadi berkembanglah menjadi berbagai aspek hubungan manusia dengan Tuhan melalui Ibadah, ada hubungan manusia dengan manusia melalui muamalah, adapun hubungan manusia dengan dirinya sendiri melalui penjagaan diri dan ada hubungan manusia dengan binatang atau makhluk Allah lainnya melalui pelestarian. Maka ruang lingkup pelajaran aqidah akhlak pun tidak terlepas daaari sasaran perbuatan tersebut.

Ruang lingkup pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasan kurikulumnya dan hasil belajar meliputi :

1. Hubungan Manusia dengan Allah.

Hubungan ini disebut juga dengan hubungan vertical, yaitu hubungan antara manusia dengan khaliqnya yang mencakup dari segi

aqidah, yang meliputi: Iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikatNya, Iman kepada kitab-kitabNya, iman kepada Rasul-rasulNya, iman kepada hari Akhir, iman kepada Qadha dan Qadar-Nya.³³

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam beribadah kepada Allah. Diantaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, takwa kepadanNya, mencintainya, ridla dan ikhla terhadap segala keputusanNya, bertaubat, mensyukuri nikmatNya, selalu berdo'a kepadaNya, beribadah, meniru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridlaan-Nya.³⁴

2. Hubungan Manusia dengan sesama manusia.

Materi yang dipelajari meliputi akhlaq dalam pergaulan hidup sesama manusia, seperti akhlaq terhadap tetangga, akhlaq terhadap orang tua, akhlaq terhadap sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlaq yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlaq yang buruk.³⁵

Anjuran melakukan sifat terpuji terhadap sesama manusia, antara lain:

- a) Berbakti kepada Orang tua, yaitu membantu orang tua merasa senang dan bahagia atas perbuatan yang kita kerjakan.
- b) Menghormati tetangga dan tamu.
- c) Berusaha menimbulkan rasa kasih sayang dan menarik simpati orang lain.³⁶

3. Hubungan Manusia dengan alam atau Lingkungannya.

Materi yang dipelajari meliputi akhlaq manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak benyawa.

³³ Depag RI, *Kurikulum Aqidah Akhlak*, 2003, hal. 2

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), cet ke-2, hal.

³⁵ *Ibid.* *Kurikulum Aqidah Akhlak*, hal. 3.

³⁶ Mahyuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet ke IV, hal. 141.

Berkeanaan dengan ini dalam al-Qur'an surat al-an'am (6:38) ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia juga, sehingga semuanya seperti ditulis al-Qurtubhi dalam tafsirnya "tidak boleh diperlakukan secara aniaya".³⁷

D. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Roh Janatu Alfi pada tahun 2013, yang berjudul "*Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013*". Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu tentang kreatifitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Bandung, di antaranya³⁸:
 - a. Guru mengembangkan metode belajar mengajar Aqidah Akhlak dengan mengkolaborasikan metode dalam satu kali tatap muka.
 - b. Mengembangkan media visual dengan menciptakan media itu sendiri, menyesuaikan dengan materi dan selalu membuat media dengan inovasi-inovasi baru.
 - c. Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan pengelolaan kelas secara psikis (siswa) dan fisik (tempat belajar), yaitu dengan memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami siswa serta menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas.

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...* hal. 150-151.

³⁸ Roh Janatu Alfi, *Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

2. Penelitian yang dilakukan Anisatur Rohmah pada tahun 2011, yang berjudul “*Kreatifitas Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung)*”. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu tentang kreativitas guru agama di SDI Miftahul Huda Plosokandang, di antaranya³⁹:
 - a. Kreatifitas guru agama merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.
 - b. Dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman.
 - c. Kreatifitas guru agama dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menambah kegiatan keagamaan, seperti shalat Dhuha, shalat berjamaah Dhuhur, hafalan asmaul husna, surat-surat pendek, dan do’a sehari-hari.
3. Penelitian yang dilakukan Imroatun Khoirun Nisak pada tahun 2009, yang berjudul “*Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo*”. Hasil penelitian dari skripsi ini di antaranya⁴⁰:
 - a. bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo secara manual, dalam proses pembelajaran memakai media pembelajaran. Karena setiap kelas dikasih LCD Proyektor. Akan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya.

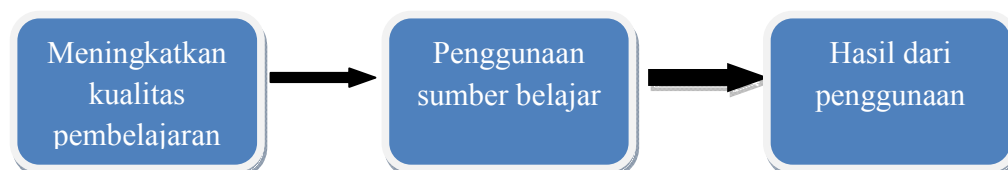
³⁹ Anisatur Rohmah, *Kreatifitas Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung)*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

⁴⁰ Imroatun Khoirun Nisak, *Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009)

- b. Upaya guru agama dalam pengembangan media yaitu media itu hendaknya disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa di kelas, sehingga akan terjadi proses interaksi belajar mengajar yang optimal.
- c. Kendala yang dihadapi guru ketika menggunakan media, yaitu lampu mati, sulitnya mencari VCD tentang materi yang berkaitan, ada siswa yang kurang antusias dan tidak memperhatikan, serta kondisi lingkungan yang tidak kondusif.
- d. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi yaitu guru harus bisa mengoptimalkan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan sebagai sumber belajar. Di samping itu guru harus bisa mengkondisikan siswa agar perhatian dan konsentrasi siswa itu tetap terfokus pada pelajaran.

E. Kerangka konseptual penelitian

Kerangka berfikir (paradigma) penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut:



Keterangan:

Dari bagan tersebut dapat dibaca bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran terdapat sebuah usaha dalam penggunaan sumber belajar yang dimaksudkan agar dapat mengoptimalkan penggunaan sumber belajar yang ada, sehingga dari hasil penggunaan sumber belajar yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.